

Analisis Kualitas Petugas *Aviation Security* Terhadap Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang

Andaya Sidarta¹ Nur Makkie Perdana Kusuma²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan
Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: 190309113@students.sttkd.ac.id¹ makkie.perdana@sttkd.ac.id²

Abstrak

Aviation Security adalah personil keamanan penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (STKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab dibidang keamanan penerbangan. Adapun keamanan yang dimaksud ialah keamanan fisik, jadi bandara diharuskan mempunyai daerah yang steril, dimana daerah tersebut daerah yang tidak mempunyai ancaman-ancaman fisik. Oleh karena itu tugas dari AVSEC sangatlah berguna untuk mengamankan penerbangan dan mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi guna menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui kualitas petugas AVSEC dalam menjalankan tugasnya dan dampak yang ditimbulkan dari personil AVSEC yang tidak memiliki lisensi dalam menunjang keselamatan penerbangan di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi serta dokumentasi pendukung untuk menjawab setiap rumusan masalah penelitian, jadi peneliti akan melakukan 5 tahapan analisis yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pembahasan, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, personil AVSEC telah melaksanakan tugas sesuai dengan SOP, karena dengan keterbatasan SDM petugas AVSEC yang tidak memiliki lisensi tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pengawasan senior AVSEC dan diberikan pengetahuan dasar atau pelatihan terkait dengan tugas yang diberikan. Tujuan diberikan pengawasan oleh senior AVSEC itu agar tidak terlalu berdampak terhadap penumpang, dikarenakan petugas AVSEC tersebut sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP yang membuat rasa nyaman kepada penumpang.

Kata Kunci: AVSEC, Pengawasan, Lisensi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bandar Udara Rahadi Oesman merupakan Bandar Udara (UPBU) Rahadi Oesman yang terletak di Kecamatan Delta Pawan, bandara ini melayani kota Ketapang, Kalimantan Barat, Kode IATA KTG dan kode ICAO WIOK. Bandara ini berlokasi sekitar 4 km barat laut dari pusat kota Ketapang. Nama bandar udara ini diambil dari nama pahlawan pejuang kemerdekaan di Kabupaten Ketapang yaitu Rahadi Oesman. Bandara ini dioperasikan oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, jenis bandara kelas II. Bandar udara Rahadi Oesman ketapang merupakan bandara perintis yang mana hanya memiliki satu maskapai yaitu, *Wings Air*. Jadwal penerbangan di bandar udara Rahadi Oesman ketapang memiliki 3-4 kali jam terbang dalam satu hari.

Dengan jam terbang yang bisa dibilang sedikit tidak mengurangi kualitas pelayanan terhadap penumpang di bandara tersebut, salah satunya mengenai kualitas pelayanan petugas AVSEC dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan. Namun dalam menunjang kinerja petugas AVSEC Bandar Udara Rahadi Oesman ketapang masih belum memenuhi *Standar Operational Procedure* (SOP). Dengan tidak terpenuhinya SOP yang ada maka penulis

mengetahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Bandar Udara Rahadi Oesman ketapang yakni, diketahui bahwa petugas AVSEC (*Aviation Security*) di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang masih banyak yang belum mempunyai lisensi dan kemampuan berbahasa asing (bahasa Inggris/Mandarin) dalam menunjang keamanan dan keselamatan penumpang yang ada di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang. Permasalahan ini terjadi tepatnya pada tanggal 28 Agustus 2022 penulis menemukan petugas AVSEC yang mengoperasikan alat yang dimana alat yang dioperasikan itu, harus dioperasikan oleh petugas yang memiliki lisensi khusus.

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan, ada beberapa petugas AVSEC di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang yang tidak berlisensi mengoperasikan alat seperti mesin *X-ray*, *Walk Through Metal Detector* (WTMD), *Hand Held Metal Detector* (HHMD), *Handy Talky* (HT), dan *Mirror Detector*. Seperti yang kita ketahui petugas AVSEC seharusnya memerlukan lisensi untuk mengoperasikan alat tersebut sesuai dengan SOP yang berlaku. Hal tersebut dilakukan agar dapat menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan di bandara, dan juga saat petugas AVSEC melakukan pemeriksaan barang bawaan penumpang dari perusahaan WHW petugas kesulitan berkomunikasi dengan penumpang tersebut dikarenakan penumpang tersebut merupakan warga negara asing (China, Beijing, ibu kota Tiongkok). Dengan terjadinya masalah di atas hal itu dapat mempengaruhi kualitas pelayanan petugas AVSEC di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang karena hal itu bisa membahayakan keamanan dan keselamatan penumpang yang ada di Bandara Rahadi Oesman ketapang. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui kualitas petugas AVSEC dalam menjalankan tugasnya di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari personil AVSEC yang tidak memiliki lisensi dalam menunjang keselamatan penerbangan.

Landasan Teori

Bandar udara

Menurut Annex 14 dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*) bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 1996 bandar udara merupakan lapangan terbang yang digunakan sebagai tempat mendarat dan lepas landas pesawat, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat kargo dan pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi. Selain sebagai terminal lalu lintas manusia. Kegunaan dari bandar udara yaitu sebagai salah satu terminal lalu lintas barang. Dapat disimpulkan, bandar udara merupakan fasilitas tempat yang digunakan oleh pesawat dalam melakukan proses *take off* dan *landing*.

Kualitas

Menyatakan bahwa kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami, karena harapan para konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas). Dalam hal ini peneliti lebih menekankan landasan teori terkait dengan poin "kualitas" peneliti lebih menekankan kepada "kualitas jasa". Menurut Wyckof dalam Tjiptono (2005) Kualitas jasa sering didefinisikan sebagai usaha pemenuhan dari keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian jasa dalam rangka memenuhi harapan pelanggan.

AVSEC (*Aviation Security*)

Aviation Security atau biasa disebut juga AVSEC. menurut SKEP/2765/XII/2010. Semua personil keamanan penerbangan *Aviation Security* adalah personil keamanan penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (STKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab dibidang keamanan penerbangan. Personel keamanan penerbangan tersebut dikelompokkan menjadi 3 tingkatan lisensi, yaitu AVSEC Basic, AVSEC Junior dan AVSEC Senior.

Keamanan Penerbangan

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. Keamanan merupakan topik yang luas termasuk keamanan nasional terhadap serangan teroris, keamanan komputer terhadap peretas, keamanan rumah terhadap maling dan penyusup lainnya, keamanan finansial terhadap kehancuran ekonomi dan banyak situasi yang berhubungan dengan keamanan yang lainnya. Adapun keamanan yang dimaksud ialah keamanan fisik. Bandara diharuskan mempunyai daerah yang steril, dimana daerah tersebut daerah yang tidak mempunyai ancaman-ancaman fisik. Oleh karena itu tugas dari AVSEC sangatlah berguna untuk mengamankan penerbangan dan mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi guna menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan. Seperti melakukan pemeriksaan penumpang dan barang.

Penelitian Relevan

Tabel 1. Daftar Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Endang Dwi Agustin	Peningkatan Sertifikasi Kecakapan Personel (Skep) Keamanan Bandara Internasional Soekarno Hatta	2012	Untuk dapat memenuhi peningkatan terhadap sertifikasi kecakapan personel keamanan harus dilakukan secara internal dan eksternal, melalui assesment test dengan memberikan kesempatan terhadap personel keamanan bandar udara yang belum mempunyai SKP
2.	Aviv Islam Maskury	Analisis Fasilitas Pemeriksaan Keamanan dan Kinerja Unit <i>Aviation Security</i> di Scurity Check Point Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo	2021	Kinerja Unit <i>Aviation Security</i> (AVSEC) di Bandar udara Adi Semarmo Boyolali sudah sesuai dengan SOP namun terkadang terjadi kesulitan diakibatkan oleh penumpang yang tidak mengikuti aturan prosedur keamanan tersebut.
3.	M. Iqbal Marwanto	Optimalisasi Kinerja Petugas <i>Aviation Security</i> Terhadap Tingkat Keselamatan dan Keamanan Penerbangan Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima	2021	Kinerja peralatan keamanan pengguna jasa masih berfungsi dengan baik, untuk sistem dan prosedur pengamanan pengguna jasa dijelaskan bahwa kurang optimal karena terjadinya pelanggaran terkait barang bawaan yang dimana pengguna jasa belum memahami tentang regulasi keamanan penerbangan dan untuk sumber daya manusia nya masih banyak yang belum mencukupi kebutuhan keamanan dan keselamatan penerbangan

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dihasilkan adalah berupa kata dan kalimat. Metode

yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti memilih Metode Kualitatif karena bagi peneliti metode ini dapat membantu menyelesaikan penelitian ini karena metode ini menggunakan pengamatan langsung di lapangan yakni Dokumentasi, Observasi, Wawancara. Proses penelitian kualitatif ini dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya adalah sebagai berikut: Langkah-langkah penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: Pengumpulan data mengenai kinerja unit AVSEC dibandar udara rahadi oesman; Melakukan pengamatan terhadap personel kerja; *Survei* langsung dan melakukan *inspeksi* untuk pengambilan gambar di lapangan guna mendapatkan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan di tinjau; Melakukan wawancara dengan personel AVSEC serta QC (*Quality Control*); dan Melakukan analisa data, Melakukan pembahasan dari analisa data. Waktu dan Tempat Penelitian: Waktu, Agustus – 30 September 2022. Tempat penelitian: Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang.

Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu/perorangan misalnya hasil dari wawancara, atau yang berasal dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data ini diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan khususnya yang berkaitan dengan “Analisis Dampak Kualitas Petugas *Aviation Security* (Avsec) Dalam Menunjang Keamanan Penerbangan Di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang”.

Tabel 2. Tabel Narasumber Wawancara

No	Nama	Jabatan
1	Uti	<i>Supervisor/AVSEC Senior</i>
2	Geranda	AVSEC Junior
3	Endy setiawan	AVSEC Basic
4	Fadlan	AVSEC Tanpa lisensi
5	Arif Rahman	AVSEC Tanpa lisensi

2. Sumber Data Sekunder. Sumber data ini diperoleh dalam penelitian ini berupa data SOP *Aviation Security* (AVSEC) sesuai dengan PM 28 Tahun 2021 Bab IV Pasal 14 personel keamanan bandara yaitu, bagian kesatuan personel antara lain: Personel keamanan penerbangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) huruf a dan huruf e, harus memiliki Lisensi. Lisensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan setelah memiliki Sertifikat Kompetensi dan lulus uji kecakapan Lisensi. Personel keamanan penerbangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) huruf b, huruf c, dan huruf d, harus memiliki Sertifikat Kompetensi. Dan juga peneliti mengamati data mengenai kinerja petugas AVSEC serta data mengenai petugas *Aviation Security* yang memiliki lisensi dan yang tidak memiliki lisensi di bandar udara Rahadi Oesman Ketapang.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif merupakan data-data yang bersifat deskriptif yaitu berupa hasil dari wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk seperti foto, dokumen dan catatan-catatan yang dikategorikan lapangan saat peneliti melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah: Lembar observasi yaitu berguna untuk peneliti mengamati kegiatan petugas *Aviation Security*; Pedoman wawancara yaitu berfungsi untuk peneliti mendapatkan data wawancara langsung dari *informant* dan Dokumentasi yaitu instrumen berupa data perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi. Pengamatan ini dilakukan khususnya yang berkaitan dengan menganalisis kualitas Petugas *Aviation Security* di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang dalam menjaga keamanan penerbangan, (Bulan Mei 2023 – Juni 2023).
2. Wawancara. Menurut sugiyono, (2018) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewer*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang berikan. Peneliti melakukan wawancara secara semi terstruktur. Menurut sugiyono (2018) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-depth interview*, dimana wawancara semi terstruktur namun dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada: AVSEC Senior, AVSEC Junior, Basic AVSEC, AVSEC yang tidak berlisensi dan Pengguna jasa (penumpang). Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi di lingkungan kerja dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan terutama dalam pengoperasian alat guna menunjang prosedur keamanan dan keselamatan penerbangan yang ada di bandar udara Rahadi Oesman Ketapang.
3. Dokumentasi. Menurut sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto saat petugas avsec bertugas melakukan pengamanan dalam menjaga keamanan penerbangan dan mencari informasi tentang kinerja petugas *Aviation Security* di bandar udara rahadi oesman ketapang yang bersumber dari SOP, peraturan, *Airport Security Programe*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data bertujuan untuk menguraikan data yang didapat oleh penulis selama melakukan penelitian di unit kerja *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang. Penelitian ini dilakukan pada petugas *Aviation Security* di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang untuk mengetahui kualitas dari petugas *Aviation Security* dalam menunjang keamanan penerbangan.

1. Bagaimana kualitas petugas AVSEC dalam menjalankan tugasnya di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang?

Wawancara pada petugas yang memiliki lisensi *basic* avsec, untuk SOP dalam pemeriksaan penumpang di bandara Rahadi Oesman sendiri sudah menerapkan SOP pemeriksaan yaitu di SCP 1 dan PSCP. Pada SCP 1 untuk SOP-nya sebelum penumpang memasuki area bandara mereka harus menunjukkan identitas serta tiket yang sudah dipenggang oleh masing-masing penumpang, jadi AVSEC berperan untuk memeriksa dan memastikan identitas penumpang apakah sudah sesuai dengan tiket yang mereka pegang. Untuk SOP dalam pemeriksaan barang bawaan, untuk di SCP 1 itu dilakukan oleh yang mempunyai lisensi junior, jadi di *X-ray* SCP 1 itu pemeriksaan barang itu harus sesuai dengan porsinya junior jadi *basic* tidak berhak untuk memeriksa barang yang memang sudah masuk ke ranahnya untuk diperiksa oleh lisensi *junior*. untuk di bandara Rahadi Oesman sendiri itu sudah beberapa personel dilisensi didiklat untuk menjalankan SOP masing-masing pekerjaannya jadi sudah sesuai SOP dan sesuai tugas yang sudah di serahkan oleh atasan. untuk seluruh personel di bandara rahadi oesman saat ini sudah menjalankan

tanggung jawabnya sesuai lisensinya sesuai tingkatan-tingkatan yang sudah diberikan dan porsi yang sudah diberikan oleh atasan. Untuk wawancara yang dilakukan pada petugas yang memiliki lisensi junior, untuk SOP pemeriksaan barang bawaan penumpang, memasukan barang bawaan kedalam mesin *X-ray* lalu kita periksa, untuk barang biasanya kita memeriksa ketika ada barang yang dicurigai didalam tas itu kita memanggil petugas untuk pemeriksaan jadi nanti mereka yang memeriksa, serta petugas yang memiliki lisensi junior Avsec sudah untuk menjalankan tanggung jawab dan tugasnya sesuai dengan lisensinya.

Wawancara yang dilakukan pada petugas *Aviation Security* berlisensi senior bahwa kalo sesuai dengan lisensi yaitu "*senior*" kalo senior itu sudah ditugaskan atau di mandatori dalam PM 51 atau 210 sebagai pengawas atau supervisor, jadi semua sudah digaris sesuai dengan SOP, jadi sudah ditentukan sesuai SOP dan tidak jadi masalah dan pada prinsipnya sesuai kebutuhan ada beberapa sebageian anggota yang belum berlisensi karena belum punya kesempatan untuk di diklatkan jadi pada porsinya mereka di tempatkan pada tempat yang tidak terlalu teknislah, misal untuk memeriksa boarding pass, terkecuali ada anggota yang lagi ijin keluar akan digantikan untuk pemeriksaan pada prinsipnya secara teknis mereka tidak ditugaskan pada tempat-tempat yang berbahaya dan untuk jumlah anggota keseluruhan dari senior, junior dan basic dan tidak berlisensi sekitar 40 an orang. Untuk personel *aviation security* di bandar udara belum memenuhi beberapa SOP seperti pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas yang bukan tugasnya. Jadi, berdasarkan data wawancara yang didapatkan dari petugas yang memiliki lisensi, Basic AVSEC, Junior AVSEC, dan Senior AVSEC. Dapat disimpulkan bahwa, semua petugas mulai dari Basic, junior, dan senior AVSEC sudah melakukan tugasnya sesuai dengan SOP yang telah di mandatori pada masing-masing lisensi tersebut. Akan tetapi ada beberapa petugas yang belum mempunyai lisensi tersebut, walaupun ada beberapa petugas yang belum mempunyai lisensi tetapi petugas tersebut diberikan arahan dan dipantau oleh petugas yang memiliki lisensi.



Gambar 1. Petugas *Aviation Security* Melakukan Pemantauan dan Arahan pada Pengoperasian *X-ray*

2. Apa dampak yang ditimbulkan dari personil AVSEC yang tidak memiliki lisensi dalam menunjang keamanan penerbangan?

Ada beberapa petugas yang memiliki *basic* bisa mengoperasikan *Xray* tapi tidak semata-mata dilepas secara mandiri, serta di kasih pengetahuan di awal/dasar terkait dengan barang yang tampilan barang seperti ini apa jadi pada kenyataannya banyak basic yang bisa mengoperasikan *X-ray* karna kita keterbatasan SDM apalagi junior kan cuman 4 orang yang bisa mengoperasikan *Xray*. Yang menjadi permasalahan adalah kekurangan SDM jadi tidak semua petugas memiliki lisensi tapi karna tanggung jawab, mau tidak mau

terpaksa harus mengoperasikan alat tersebut dengan catatan diberi pengetahuan atau pelatihan dasar. Pada kesimpulannya ialah, hal tersebut tidak terlalu berdampak terhadap penumpang, dikarenakan petugas Aviation Security sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP yang membuat rasa nyaman kepada penumpang.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa personil AVSEC sudah menjalankan SOP karena keterbatasan SDM PETUGAS AVSEC yang tidak memiliki lisensi tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai pengawasan Senior AVSEC dan diberikan pengetahuan dasar atau pelatihan terkait dengan tugas yang diberikan. Pada kesimpulannya ialah, hal tersebut tidak terlalu berdampak terhadap penumpang, dikarenakan petugas Aviation Security sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP yang membuat kenyamanan kepada penumpang.

Saran untuk perusahaan, harapan peneliti adalah agar memberikan pendidikan atau pelatihan kepada para personil Aviation Security yang ada di bandara udara Ketapang guna menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan yang ada di bandar udara Rahadi Oesman Ketapang dan menambah personil yang berlisensi di setiap bagian dalam setiap kelompok kerja yang ada guna meningkatkan kualitas petugas yang ada di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang. Untuk peneliti selanjutnya, harapannya adalah agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini agar menjadi perhatian serius guna meningkatkan kinerja AVSEC yang ada di bandar udara Rahadi Oesman Ketapang agar bandar udara Rahadi Oesman Ketapang semakin berkembang, serta menambah narasumber agar penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kadir. 2001. *Dasar Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Agustin, Endang Dwi (2012). *Peningkatan Sertifikasi Kecakapan Personel (Skp) Keamanan Bandara Internasional Soekarno Hatta*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Udara.
- Annex 14 International Civil Aviation Organization (ICAO) tentang Bandar Udara. E journal.uaj.ac.id. Diakses pada 15 januari 2023
- Habriadi, H. (2020). */Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Petugas Aviation Security (Avsec) Bandar Udara Andi Jemma Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Hendra, Fajar Rio, Septiyani Putri Astuti (2022). */Analisis Proses Kerja Petugas Aviation Security (Avsec) dalam Meningkatkan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta*. Jurnal Kewarganegaraan Volume 6 No 3
- Hendra, Fajar Rio, Septiyani Putri Astuti (2022). */Analisis Proses Kerja Petugas Aviation Security (Avsec) dalam Meningkatkan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta*. Jurnal Kewarganegaraan Volume 6 No 3
- Marwanto, M. Iqbal (2021). */Optimalisasi Kinerja Petugas Aviation Security Terhadap Tingkat Keselamatan dan Keamanan Penerbangan Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima*. Skripsi STTKD Yogyakarta.
- Maskury, Aviv Islam (2021). */Analisis Fasilitas Pemeriksaan Keamanan dan Kinerja Unit Aviation Security di Security Check Point Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo*. Skripsi STTKD Yogyakarta.

- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia (2020). *Keamanan Penerbangan Nasional*. Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia (2021). *Program Pendidikan dan Pelatihan Keamanan Penerbangan Nasional*. Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 1996 Tentang Bandar Udara
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 71 Tahun 1996 Tentang Kebandarudaraan
- Saputra, Vio Nanda (2021). */Analisis Kinerja Aviation Security Pada Penumpang yang Membawa Barang Berbahaya (Dangerous Goods) Dalam Penerbangan di Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Skripsi STTKD Yogyakarta.*
- Setyaji, Yoga Dewanta (2020). */Analisis Kinerja Aviation Security Dalam Menunjang Keselamatan Dan Keamanan Di Sisi Air Side Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali Jawa Tengah. Tugas Akhir STTKD Yogyakarta.*
- Setyowati lilis (2020). */Analisis kinerja petugas aviation security (AVSEC) dalam pemeriksaan penumpang dan barang di bandar udara Trunojoyo sumenep. Tugas Akhir STTKD Yogyakarta.*
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Ed. 2, Bandung: Alfabet
- Tamayoga, Chalid Mahmud (2020). */Analisis Kinerja Aviation Security (Avsec) Dalam Menunjang Keamanan Dan Keselamatan Di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. Skripsi STTKD Yogyakarta*
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009. *Penerbangan*
- Widagdo Djoko (2019). */Analisa Kualitas Pelayanan Keamanan Petugas Aviation Security (Avsec) Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Aktual Volume 16 No 2*
- Wyckof dalam Tjiptono (2005). *Pengertian dan Kualitas jasa.*
<https://www.kajianpustaka.com/2013/05/pengertian-dan-kualitas-jasa.html>. Di Akses Pada 20 Januari 2023.